

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MENULIS MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALISATION* PADA SISWA KELAS XI MA MA'ARIF BULUKUMBA

Sulva Risna

Jurusan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Sastra
Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan dengan dua siklus pada semester pertama tahun ajaran 2011/2012 di MA Ma' Arif Bulukumba. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas XI MA Ma' Arif Bulukumba melalui pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualisation*. Data penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui hasil tes pada siklus pertama dan siklus kedua. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa pada siklus pertama mencapai 62,22% dan pada siklus dua mencapai 76,22%. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualisation* dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman siswa kelas XI MA Ma' Arif Bulukumba.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Prestasi Belajar dan Team Assisted Individualisation

PENDAHULUAN

Aktifitas berbahasa awalnya hanya sebagai kegiatan sehari-hari yang biasa saja dan hanya merupakan alat komunikasi yang bisa menghubungkan manusia yang satu dengan manusia yang lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bahasa bersifat universal dan bermacam-macam, sehingga sering disebut sebagai bahasa asing. Bahasa Jerman adalah bahasa asing yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Ada empat keterampilan

berbahasa yang harus di ajarkan dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA yaitu: *Höerverstehen* (keterampilan mendengar), *Sprechfertigkeit* (keterampilan berbicara), *Leseverstehen* (keterampilan membaca memahami), dan *Schreibfertigkeit* (keterampilan menulis). Keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*) tidak kalah penting dari keterampilan lainnya, sebab menulis sebagai sarana menuangkan ide-ide ataupun pikiran dalam bentuk tulisan. Namun dari hasil observasi

terhadap proses pembelajaran Bahasa Jerman di Kelas XI MA Ma' Arif Bulukumba menunjukkan rendahnya minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Jerman. Sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Jerman yang mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe TAI (*team assisted individualization*). Pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team Assisted Individualisation*).

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu^[1]. Perubahan dalam diri seseorang yang mengarah kepada perubahan pemahaman, sikap dan keterampilan dari tidak tau menjadi tau. Salah satu keterampilan dalam pembelajaran bahasa adalah menulis. Menulis adalah sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan, dan menghibur^[2]. Proses pembelajaran menulis akan lebih efektif jika menggunakan model pembelajaran, salah satu model pembelajaran yaitu kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif siswa bekerja sama dalam

kelompok kecil saling membantu untuk mempelajari suatu materi^[3]. Pembelajaran kooperatif mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama-sama^[4]. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team Assisted Individualisation* dilakukan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar *Schreibfertigkeit* (menulis) Siswa kelas XI IPS 2 SMAN I Bulukumba.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran keterampilan *Schreibfertigkeit* (menulis) dengan metode *team assisted individualization* siswa kelas XI MA Ma' Arif Bulukumba dan untuk mengetahui hasil peningkatannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan data pengamatan langsung terhadap jalannya proses pembelajaran di kelas. Data tersebut kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan dalam siklus-siklus tindakan. Subjek dalam penelitian ini adalah

guru bahasa Jerman dan siswa kelas XI MA Ma' Arif Bulukumba dengan jumlah siswa 36 orang pada semester genap tahun ajaran 2011/2012, dengan fokus penelitian adalah keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*) bahasa Jerman siswa dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I selama 4 kali pertemuan dan siklus II selama 4 kali pertemuan. Tiap pertemuan berlangsung selama dua jam pelajaran. Evaluasi tes hasil belajar dilakukan setiap akhir siklus sehingga kegiatan belajar mengajar keseluruhan sebanyak 8 kali pertemuan. Prosedur penelitiannya meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi dan evaluasi) dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengamati keaktifan siswa, wawancara untuk mendapatkan data mengenai kondisi proses pembelajaran siswa dan guru di kelas, tes untuk mengetahui peningkatan penguasaan materi setiap siklus. Data kuantitatif yang diperoleh

dari hasil tes menulis karangan sederhana bahasa Jerman akan dianalisis dengan menggunakan rumus persentase, sebagai berikut^[5]:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{skor rata-rata}}{\text{skor maksimal}}$$

Peneliti bersama guru bahasa Jerman sebagai kolabolator menganalisis temuan-temuan yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan kemudian menyimpulkan hasilnya.

HASIL PENELITIAN

Pertemuan siklus I berlangsung selama empat kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung selama 2x45 menit. Pertemuan pertama pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualisation* belum berjalan dengan baik. Hal ini terjadi karena masih banyak siswa yang kurang aktif pada saat kegiatan dilaksanakan, terlihat beberapa siswa hanya bergantung dengan teman yang mereka anggap mampu dalam pelajaran bahasa asing Jerman. Selain itu kosakata yang sangat terbatas dan pemahaman struktur merupakan kendala utama dalam memahami sebuah teks.

Pada pertemuan kedua siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 21 juli 2011 pada pukul 07.30 – 09.15 Wita.

Proses pembelajaran pertemuan kedua ini masih ditemukan siswa yang kurang berperan aktif dalam diskusi kelompoknya. Siswa masih kurang antusias dalam berbagi pengetahuan ataupun menanyakan hal-hal yang kurang diketahui dengan teman kelompoknya. Guru dalam hal ini masih nampak kurang dalam pemberian motivasi dan semangat kepada siswa. Masih banyak juga ditemui beberapa kesalahan dalam penyampaian kalimat yang kurang komunikatif, beberapa siswa masih kurang mampu mengembangkan kata kunci yang telah diberikan.

Pada pertemuan ketiga siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 28 juli 2011 pada pukul 07.30 – 09.15 Wita. Peneliti mengamati Siswa sudah memperlihatkan perubahan aktifitas belajar dalam kelas, misalnya banyaknya siswa yang terlihat aktif baik dalam mengerjakan tugas individu maupun berdiskusi dengan teman kelompoknya, Suasana kelas sudah tidak lagi gaduh. Siswa sudah terlihat antusias dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran juga sudah cukup baik, penggunaan huruf kapital dan tanda

baca serta penggunaan struktur kalimat sudah cukup baik.

Untuk mencari skor rata-rata keterampilan menulis karangan siswa maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{202}{36}$$

$$= 5.6$$

Untuk hasil persentase sebagai berikut:

$$= \frac{5.6}{9} \times 100$$

$$= 62.22\%$$

Skor-skor yang dicapai siswa dapat dikonversi ke dalam rentang skor 10-100 sesuai cara penilaian di SMA:

$$X = \frac{\text{Skor Jawaban Benar}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

X = Skor yang dicapai siswa setelah dikonversi.

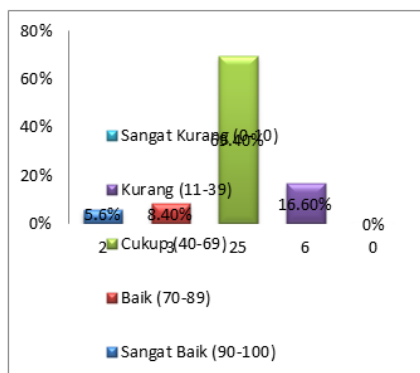
Tabel 1.2. Skor yang dicapai siswa

1	X = 9/9x100	= 100
2	X = 8/9x100	= 88.89
3	X = 7/9x100	= 77.78
4	X = 6/9x100	= 66.67
5	X = 5/9x100	= 55.55
6	X = 4/9x100	= 44.44
7	X = 3/9x100	= 33.33
8	X = 2/9x100	= 22.22
9	X = 1/9x100	= 11.11

Siswa yang memiliki peningkatan prestasi belajar bahasa Jerman melalui pembelajaran

kooperatif tipe *Team assisted individualisation* pada siklus satu ini dengan tingkat persentase 5.6% dengan nilai SMA 100 adalah sebanyak 2 orang dan 2 orang siswa (5.6%) dengan nilai SMA 88.89 berada pada kategori baik, sedangkan siswa dengan nilai SMA 77.78 adalah sebanyak 1 orang siswa (28%) dan 14 orang siswa (38.9%) dengan nilai SMA 66.67 berada pada kategori cukup, dan 11 orang siswa (37.5%) dengan nilai SMA 55.55 berada pada kategori cukup. Siswa dengan nilai SMA 44.44 terdapat 5 orang siswa (11%), berada pada kategori kurang dan 2 orang siswa (5.6%) juga berada pada kategori cukup.

Histogram Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Menulis kalimat sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI Siklus 1 dapat dilihat pada gambar berikut :



Pada siklus kedua, pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif kooperatif tipe *Team assisted individualisation* dapat berlangsung dengan lancar.

Pemahaman materi yang dibahas selama siklus 2 cukup baik. Selain itu, perhatian siswa pada proses pembelajaran juga mengalami peningkatan, hal tersebut dibuktikan dengan tidak ada lagi siswa yang bolos pada mata pelajaran tersebut, semakin banyaknya siswa yang memperhatikan penekanan suatu materi, juga aktif berpartisipasi dalam diskusi, serta adanya kesadaran pada diri siswa untuk mengerjakan PR yang diberikan. Hal tersebut dapat terjadi juga disebabkan oleh perhatian dan bimbingan guru yang lebih intensif, khususnya pada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis kalimat bahasa Jerman, serta adanya pemberian motivasi yang lebih baik kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Setelah mengamati secara keseluruhan proses pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan metode kooperatif *Team assisted individualisation*, peneliti kemudian

menyimpulkan adanya peningkatan dalam keterampilan menulis bahasa Jerman siswa.

Untuk mencari skor rata-rata keterampilan menulis siswa maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{247}{36}$$

$$= \mathbf{6.86}$$

Untuk mencari persentase digunakan rumus berikut:

$$\% = \frac{6.86}{9} \times 100\%$$

$$= \mathbf{76.22\%}$$

Skor-skor yang dicapai siswa dapat dikonversi ke dalam rentang skor 10-100 sesuai cara penilaian di SMA:

$$X = \frac{\text{Skor Jawaban Benar}}{\text{Skor Maksimal}} \times 10$$

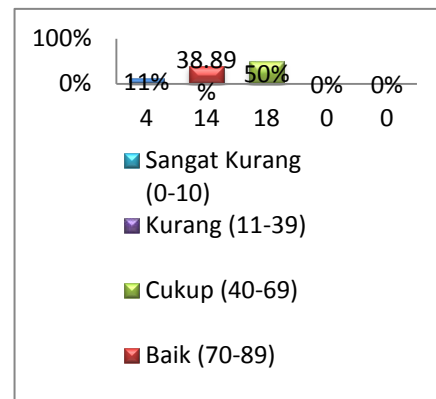
Skor yang dicapai siswa setelah dikonversi ke dalam skala penilaian yang digunakan di SMA.

Siswa yang memiliki keterampilan menulis bahasa Jerman melalui pembelajaran kooperatif tipe *Team assisted individualization* pada siklus satu ini dengan tingkat persentase 11,11% dengan nilai SMA 100 adalah sebanyak 4 orang dan 9 orang siswa (25%) dengan nilai SMA 88.89 berada pada kategori baik, sedangkan siswa dengan nilai SMA 77.78 adalah sebanyak 5 orang siswa

(13,89%) dan 14 orang siswa (38,89%) dengan nilai SMA 66.67 berada pada kategori cukup, dan 4 orang siswa (11.11%) dengan nilai SMA 55.55.

Pada siklus kedua ini tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai dibawah 55,55 atau tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai kurang dan sangat kurang.

Histogram Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Menulis Bahasa Jerman Siswa Kelas XI Siklus 2



KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team assisted individualisation* dapat meningkatkan hasil belajar menulis bahasa Jerman siswa kelas XI MA Ma' Arif Bulukumba. Hal ini dapat dibuktikan dari data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Pada siklus I, skor rata-rata yang diperoleh para siswa adalah 5,6

dengan nilai persentase 62.22% termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus II, skor rata-rata yang diperoleh para siswa adalah 6.86 dengan nilai persentase 76.22% termasuk dalam kategori baik. Sehingga terjadi peningkatan sebanyak 1.26 atau 14%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Santoso, Slamet. 2003. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2]. Nurjamal, Daeng. 2010. *Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- [3]. Ratumanan, T. G. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: University Press.
- [4]. Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana.
- [5]. Power, Brend Miller & Ruth Hubbard, 1991. *Literacy in Process*. USA: Heinemann Educational Book